

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Anak-anak usia sekolah dasar memiliki keunikan gaya belajarnya masing-masing pada setiap tahap usianya. Belajar akan lebih bermakna jika seseorang mengalami apa yang dipelajarinya, bukan hanya mengetahuinya saja. Belajar merupakan istilah kunci yang paling vital dalam dunia pendidikan, sehingga ada ungkapan yang menyatakan bahwa tanpa belajar sesungguhnya tidak pernah ada pendidikan.

Masa kanak-kanak akhir (usia 7-12 tahun) anak-anak mengalami perubahan berpikir, ditandai dengan adanya aktivitas-aktivitas mental seperti mengingat, memahami, dan memecahkan masalah. Perkembangan moral ditandai dengan kemampuan anak untuk memahami aturan, norma dan etika yang berlaku di masyarakat. Menurut Piaget dalam Rita Eka Izzaty, dkk, (2008: 110) antara usia 5 sampai 12 tahun konsep anak tentang keadilan mulai berubah. Pada masa ini anak-anak cenderung menyukai kegiatan bermain yang dilakukan secara berkelompok, anak-anak juga memiliki teman-teman sebaya untuk melakukan kegiatan bersama. Anak-anak merasa senang dan perlu untuk bersama-sama, sehingga berkeinginan selalu ada di tengah-tengah kelompoknya berbeda dengan masa anak-anak usia kelas kecil yang lebih dominan ke arah motorik atau anak usia dini masih selalu ingin bermain.

Proses pendidikan formal terutama saat jenjang sekolah sangat memakan waktu lama yang harus ditempuh hingga selesai, mayoritas waktu dihabiskan di dalam kelas, hanya duduk dan sedikit aktifitas gerak. Pendidikan di sekolah memang terdapat banyak manfaat dan fungsi lain untuk melatih kemampuan anak dalam bidang akademis. Melalui *outdoor activity* yang dimana terdapat suatu proses pembelajaran melalui aktifitas jasmani yang dirancang dan disusun secara sistematis untuk meningkatkan kebugaran jasmani mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif serta kecerdasan emosi. Tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan *outdoor activity* mencakup pengembangan individu secara menyeluruh (Purbangkara et al., 2021)

Outdoor Activity merupakan aktivitas luar sekolah yang berisi kegiatan diluar kelas/sekolah dan di alam bebas lainnya. Kegiatan luar kelas tidak sekedar memindahkan pelajaran ke luar kelas. *Outdoor activity* dilakukan dengan mengajak siswa menyatu dengan alam dan melakukan beberapa aktivitas yang mengarah pada terwujudnya perubahan perilaku terhadap lingkungan melalui tahapan penyadaran, pengertian, perhatian, tanggung jawab dan aksi atau tingkah laku. *Outdoor activity* merupakan sebuah kegiatan yang menggunakan alam sebagai medianya, dimana individu atau kelompok yang setiap harinya hidup dengan kejenuhan karena aktivitas yang dilakukan melalui *outdoor activity* akan diberikan sebuah kegiatan di alam terbuka untuk menghilangkan kejenuhan yang dialaminya.

Outdoor Activity merupakan kegiatan di alam bebas atau kegiatan di luar kelas dan mempunyai sifat menyenangkan karena kita melihat, menikmati, mengagumi dan belajar mengenai ciptaan Tuhan Yang Maha Esa (Indramunawar

2009). *Outdoor activity* yang terbentang di alam dapat disajikan dalam bentuk permainan, observasi, pengamatan, simulasi, diskusi dan petualangan sebagai media penyampaian materi. Adapun aktivitas luar kelas di alam bebas, yakni alam dan lingkungan digunakan sebagai sumber belajar yang di dalamnya terdapat memperoleh pengalaman baru, mendapatkan kegembiraan dan kesenangan, serta mencoba sesuatu yang baru dengan bereksperimen.

Outdoor Activities atau disebut juga sebagai pembelajaran diluar kelas oleh Dadang M, Rizal (2008) diartikan sebagai aktifitas luar sekolah yang berisi kegiatan diluar kelas /sekolah dan alam bebas lainnya, seperti: bermain di lingkungan sekolah, taman, perkampungan, pertanian/nelayan, berkemah, dan kegiatan yang bersifat kepetualangan, serta pengembangan aspek pengetahuan yang relevan. *Outdoor activity* merupakan bentuk kegiatan yang dilakukan di alam bebas (diluar ruangan) dimana didalamnya dilakukan permainan olahraga yang bersifat menantang, membutuhkan semangat juang tinggi, dan membutuhkan pemikiran yang tidak sedikit tetapi sangat menyenangkan. *Outdoor Activity* dapat berupa permainan, cerita, olahraga, eksperimen, perlombaan, mengenal kasus-kasus lingkungan di sekitarnya dan diskusi penggalian solusi, aksi lingkungan, dan jelajah lingkungan.

Aktivitas luar kelas terdapat kegiatan bermain yang dapat memberikan dampak atau efek bagi pelaku. Bermain pada dasarnya adalah proses *experiential learning* yang pelakunya mengalami dan merasakan secara langsung, Hal ini berbeda dengan kegiatan belajar di ruang kelas yang lebih menonjolkan salah satu aspek yaitu aspek kognitif. Kegiatan belajar yang efektif adalah dilakukan dengan

belajar langsung dengan siswa bisa merasakan dan mengalami langsung apa yang mereka pelajari. Dampak dan pengaruh yang ditimbulkan oleh proses ini akan mudah diserap, dipahami, dan diingat lebih lama dibanding jika hanya menggarap salah satu aspek (Supendi, 2008, p.11). Bermain mampu membawa anak ke arah perubahan yang positif baik dalam aspek fisik, psikis, maupun sosial.

Aktifitas luar kelas pada anak-anak merupakan studi metode campuran yang bertujuan untuk mengembangkan kerangka kerja konseptual untuk mengukur seberapa ramah lingkungan luar pada anak-anak. Aktifitas luar kelas terdapat konsep rekreasi, yang dimana ketika melakukan kegiatan bersifat rekreasi akan merasakan atau mendapatkan kepuasan dan kesenangan. Aktifitas luar kelas sebagian besar bagi anak-anak melibatkan teman nya yang membuat mereka lebih aktif secara fisik saat berada di luar ruangan dengan teman dari pada saat di dalam ruangan atau dengan orang lain.

Aktivitas luar kelas merupakan salah satu bentuk kegiatan bermain yang dilakukan di tempat terbuka tanpa harus terfokus pada ukuran lapangan. Pengaruh penting dari kegiatan di luar ruangan yaitu anak-anak lebih suka bermain di luar, terutama ketika terdapat berbagai macam permainan ataupun kegiatan outdoor. Kegiatan permainan outdoor dapat membantu membentuk dan melatih kemampuan dalam diri anak, hal ini dikarenakan pada kegiatan permainan outdoor di dalamnya terdapat unsur-unsur kegiatan yang membentuk dimensi kemampuan pada anak.

Outdoor activity atau aktifitas luar ruangan di lingkungan alam dapat meningkatkan kesehatan mental anak-anak dan kesejahteraan fisik. Aktivitas luar ruangan sangat bermanfaat bagi anak diantaranya dapat meningkatkan

perkembangan anak, meningkatkan kesehatan dan dapat melawan penyakit yang menyerang pada anak. Aktivitas luar kelas memiliki potensi untuk meningkatkan kesehatan mental anak-anak dan kesejahteraan fisik.(McCurdy et al., 2010).

Penelitian tentang anak-anak setelah waktu sekolah menemukan bahwa anak-anak lebih sering menghabiskan banyak waktu di luar ruangan dengan teman-teman dari pada dengan orang tua atau ketika sendirian. Anak-anak terlihat lebih aktif secara fisik saat di luar ruangan dengan teman-teman dari pada ketika di dalam ruangan (M. et al., 2014). *Outdoor Activity* atau aktifitas luar kelas membuat anak-anak terlihat lebih aktif dan bersemangat dibandingkan ketika berada di dalam ruangan. *Outdoor activity* membuat anak-anak ketika melakukan aktifitas di luar ruangan terlihat lebih aktif secara fisik dan sebagian besar kegiatan di luar ruangan melibatkan teman-teman yang membuat mereka dapat merasakan kesenangan dalam kemampuan bermain di lingkungan untuk anak-anak.

Outdoor activity membuat anak-anak lebih suka bermain di lingkungan alam, terutama ketika melibatkan teman-teman nya. Aktifitas di luar ruangan membuat mereka lebih aktif secara fisik saat berada di luar ruangan daripada saat di dalam ruangan. Rekreasi luar ruangan di musim dingin memiliki beragam efek pada kesejahteraan anak-anak walau anak-anak adalah kelompok yang rentan terhadap paparan cuaca dingin. Cuaca dingin tidak menjadi halangan untuk aktivitas *outdoor* anak-anak di Finlandia (Rasi et al., 2017). Bermain merupakan kebahagiaan bagi anak karena mereka dapat mengekspresikan berbagai perasaannya. Bermain pada anak dapat membantu untuk bersosialisasi dan beradaptasi dengan lingkungannya.

Kegiatan aktivitas luar kelas dapat berupa permainan, cerita, olahraga, eksperimen, perlombaan, mengenal kasus-kasus lingkungan di sekitarnya, diskusi penggalian solusi, aksi lingkungan, dan jelajah lingkungan (Putri, 2006). Konsep bermain menggunakan luar ruangan yang langsung berinteraksi dengan alam memberikan banyak kesempatan bagi anak untuk memperoleh dan menguasai berbagai bentuk keterampilan dasar, sikap dan apresiasi terhadap berbagai hal yang terdapat di alam dan kehidupan sosial. Interaksi manusia dan lingkungan alam yang dekat akan melahirkan kedekatan dan penghayatan terhadap kenyataan hidup, sehingga membentuk cara pandang serta penghayatan yang akan totalitas mengenai hidup yang mencerminkan karakter anak (Goleman, 2000).

Kegiatan aktivitas luar kelas yang diisi dengan kegiatan permainan dapat mentransfer nilai-nilai kognitif, afektif, dan psikomotorik (Depdiknas, 2006). Aktifitas di luar kelas dapat membuat nilai afektif pada anak sehingga membuat karakter atau nilai-nilai anak dan terlebih bisa mensyukuri nikmat tentang kehidupan berkat interaksi antara manusia, lingkungan dan alam sekitar. Bermain mampu membawa anak ke arah perubahan yang positif baik dalam aspek fisik, psikis, maupun sosial.

Penerapan *outdoor activity* merupakan salah satu cara agar anak dapat belajar sambil bermain di alam terbuka. Aspek perkembangan anak dapat dikembangkan melalui kegiatan *outdoor activity*. Aktivitas luar kelas (*outdoor activity*) dapat diterapkan dalam pendidikan bagi peserta didik dan juga dalam kehidupan sebagai pembentuk manusia secara utuh yang harmonis, karena melalui

aktifitas luar kelas terutama yang menggunakan konsep lingkungan alami terdapat nilai-nilai yang dapat membuat karakter pada diri anak.

Terdapat 6 pilar karakter pada dunia pendidikan yakni *responsibility*, *respect*, *fairness*, *citizenship*, *concern*, dan *responsible* (Hartoyo, 2010). Karakter atau sikap yang tercakup dalam ranah afektif tersebut selayaknya harus dimiliki oleh seorang individu manusia yang ideal khususnya pada anak. Permainan yang diberikan kepada anak merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat mengembangkan karakter, meningkatkan motivasi atau kemampuan pada diri anak dan dapat mengurangi rasa bosan atau jenuh pada anak. Aktivitas luar kelas akan memunculkan proses komunikasi, pemecahan masalah, kreativitas, pengambilan keputusan, saling memahami, dan menghargai perbedaan. Salah satu karakter pada dunia pendidikan terdapat *respect* yang dimana karakter tersebut mencakup pada nilai inti olympism seperti *friendship*, *excellent* dan *respect*.

Nilai *olympism* berasal dari sejarah olimpiade kuno yang mengajarkan tentang nilai-nilai filosofi yang mendalam tentang olahraga. *Olympism* merupakan dasar fundamental dan filosofi kehidupan (paham/ajaran) yang mencerminkan dan mengkombinasikan keseimbangan antara jasmani (badan yang sehat) dan rohani (kemauan, moral dan kecerdasan) serta mengharmonikan antara kehidupan keolahragaan, kebudayaan dan pendidikan. *Olympism* dapat mengkolaborasikan antara kehidupan keolahragaan dengan pendidikan dan kebudayaan.

Nilai-nilai luhur dalam olahraga melekat dalam gerakan olimpiade salah satunya yaitu *respect*. *Respect* atau rasa hormat sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. *Respect* merupakan sikap atau karakter yang secara logis harus diadopsi

oleh seseorang khusus nya pada anak dengan cara sikap atau tindakan hormat yang diungkapkannya. Rasa hormat mencakup dalam semua orang layak dihormati terutama sebagai anak-anak diajari untuk menghormati orang tua, guru, orang yang lebih tua, peraturan sekolah, undang-undang, tradisi keluarga dan budaya, perasaan dan hak orang lain, kebenaran dan perbedaan pendapat orang.

Respect merupakan sikap yang menghargai diri dan orang lain dalam keyakinan, keragaman, hak dan pencapaian prestasi seseorang. *Respect* memuat nilai-nilai kasing sayang, rendah hati, jujur, toleransi, dan sederhana (Widiasih, 2017). Nilai *respect* didalamnya terdapat tiga hal pokok yang perlu diperhatikan pada karakter *respect* yakni *respect* terhadap diri sendiri, *respect* terhadap orang lain, dan *respect* terhadap semua bentuk kehidupan dan lingkungan. Komponen yang mampu membentuk karakter *respect* yakni kemampuan menghargai di sendiri, rasio dan emosi yang seimbang, dan sensitif terhadap kebutuhan serta hak orang lain.

Respect sangat penting dalam pendidikan terutama terhadap anak, karena anak-anak pada dasarnya dituntut tidak memaksakan kehendaknya. *Respect* juga diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, karena dengan *respect* kita bisa membangun hubungan yang harmonis serta berkelanjutan. *Respect* menjadikan kita lebih tulus dan ikhlas dalam bersosialisasi, lebih bisa berdamai dengan kenyataan. Sikap *respect* bisa menjadikan salah satu dasar nilai kehidupan yang bisa diterapkan terutama kepada anak-anak maupun peserta didik. Selanjutnya melalui nilai-nilai *olympism respect* diyakini akan dapat mengembangkan integritas dan karakter diri anak bangsa yang akan mewujudkan perdamaian pada anak.

Hasil dari observasi yang peneliti lakukan, maka peneliti akan membuat program tentang aktivitas luar kelas (*outdoor activity*) pada anak dalam pendidikan karakter yang disesuaikan dengan tumbuh kembang peserta didik dan sesuai kurikulum, diharapkan juga peserta didik mampu menerapkan nilai *olympism respect* dalam kegiatan aktifitas luar kelas dan pada kehidupan sehari-hari. Beberapa penelitian terdahulu tersebut banyak yang membahas tentang *outdoor activity* dan kaitannya dengan masalah kesehatan bagi anak, mengembangkan hubungan afektif siswa dengan lingkungan alam, kepekaan lingkungan mereka, dan perilaku di luar ruangan, serta hubungan sosial mereka, namun belum banyak penelitian tentang pengaruh penerapan program *outdoor activity* untuk pembentukan nilai *olympism respect*. Penelitian ini akan berfokus pada kemunculan indikator nilai *olympism respect* pada penerapan program *outdoor activity*.

B. Fokus Penelitian

Pembatasan penelitian ini dibuat agar lebih mudah melihat gambaran dan agar tidak terjadi kesalahpahaman penafsiran dari pembahasan pada latar belakang. Peneliti akan memberi fokus kalau penelitian ini di fokuskan untuk meneliti sejauh mana penerapan aktivitas luar kelas dapat menumbuhkan nilai nilai *olympism respect* pada anak. Program aktivitas luar kelas (*outdoor activity*) ini akan disesuaikan dengan kurikulum dan tumbuh kembang anak untuk menciptakan pengalaman kognisi, psikomotor, afeksi serta pengenalan anak terhadap lingkungan sekitarnya.

C. Rumusan masalah

Mengingat permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini sangat luas dan kompleks, maka diperlukannya sebuah batasan dan rumusan masalah, demi fokusnya sebuah inti permasalahan yang akan diteliti. Penelitian ini dibatasi pada membahas masalah tentang Penerapan Program Aktifitas Luar Kelas (*Outdoor Activity*) Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai *Olympism Respect* Pada Anak. Adapun rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh aktivitas luar kelas (*outdoor activity*) terhadap penerapan nilai *olympism respect* pada anak?
2. Bagaimana strategi aktivitas luar kelas (*outdoor activity*) dalam menstimulasi nilai *olympism respect* pada anak?
3. Bagaimana peran guru pada aktivitas luar kelas (*outdoor activity*) dalam menstimulasi nilai *olympism respect* pada anak?
4. Bagaimana respons anak terhadap aktivitas luar kelas (*outdoor activity*) dalam penerapan nilai *olympism respect* pada anak?

D. Tujuan Penelitian

Untuk mencapai tujuan umum penelitian, yang terfokus pada Penerapan Program Aktifitas Luar Kelas (*Outdoor Activity*) Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai *Olympism Respect* Pada Anak, maka dirumuskan sejumlah tujuan operasional yang sifatnya lebih spesifik. Tujuan operasional tersebut, yaitu:

1. Mendeskripsikan pengaruh aktivitas luar kelas terhadap nilai *olympism respect* pada anak
2. Mengidentifikasi strategi aktivitas luar kelas dalam menstimulasi nilai *olympism respect* pada anak
3. Meneliti peran guru pada aktivitas luar kelas dalam menstimulasi nilai *olympism respect* pada anak
4. Menganalisis respons anak terhadap aktivitas luar kelas dan hubungannya bagi nilai *olympism respect* pada anak

E. Manfaat Penelitian

1. Meneliti seberapa besar pengaruh kegiatan aktivitas luar kelas terhadap penumbuhan nilai *olympism respect* pada anak
2. Memberikan sebuah penjelasan dan sebagai sebuah referensi strategi kegiatan luar kelas dalam menstimulasi nilai *olympism respect* pada anak.
3. Memberikan informasi kepada guru agar dapat menstimulasi nilai *olympism respect* pada anak dengan baik dalam beraktivitas di luar kelas.
4. Merangkum, menganalisis dan menyimpulkan tanggapan anak terhadap kegiatan aktivitas luar kelas dalam hubungannya dengan nilai *olympism respect*.

